

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara untuk meningkatkan segala sumber daya yang dimiliki, terutama sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan maksud untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Ketika anak sudah memasuki lembaga pendidikan formal seperti sekolah maka peranan pendidik tidak hanya didominasi oleh orang tua saja tetapi sudah mulai melebar menjadi tanggungan sekolah atau lebih spesifiknya adalah para guru, peranan guru akan menggantikan peranan orang tua untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, ditunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif. Siswa dituntut untuk mampu mengembangkan segenap kemampuan dirinya sehingga memperoleh keterampilan, kecakapan dan

pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar mencerminkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan. Siswa yang berprestasi mencerminkan sumber daya manusia yang berkualitas, sementara siswa yang tidak berprestasi atau rendah prestasinya menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas rendah juga¹. Faktanya siswa yang berprestasi rendah akan merasa minder atau kurang percaya diri dalam belajar dengan teman sebayanya.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Tujuan siswa belajar adalah untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal, melalui kemampuan, cara belajar, dan kepribadian siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda – beda. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah motivasi belajar. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi ada yang berasal dari dalam diri siswa dan ada juga yang berasal dari orang – orang yang berada di sekitar siswa. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasi siswa untuk belajar, maka akan semakin besar pula tingkat pencapaian prestasi belajar yang dimilikinya. Namun, ternyata tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

¹ <http://www.anneahira.com/rendahnya-prestasi-belajar.htm>. Diakses pada tanggal 13 maret 2012

Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Banyak siswa merasa malas untuk belajar, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa menganggap kegiatan belajar itu sebagai hal yang tidak menyenangkan dan membosankan, siswa lebih memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, *chatting*, dan bergaul dengan teman sebaya. Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal – hal yang negatif dan tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri².

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah intelegensi siswa. Intelegensi adalah kecerdasan siswa dalam memahami sebuah pelajaran. Tetapi kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Siswa yang kecerdasan intelegensinya kurang, namun kesungguhan siswa dalam belajar baik, ternyata prestasi belajarnya tidak menunjukkan hasil yang maksimal. Ada pula siswa yang kecerdasan intelektualnya cukup baik dan tidak menunjukkan kesulitan dalam belajar, memperoleh prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelegensinya. Bahkan ada siswa yang

² <http://sdmwaringsari.blogspot.com/2011/01/menumbuhkan-motivasi-belajar-siswa.html>.
Diakses pada tanggal 6 maret 2012

kecerdasan intelegensinya tinggi, tetapi secara akademik memperoleh prestasi belajar yang tidak optimal, bahkan jauh di bawah potensi yang dimilikinya³.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah konsentrasi dalam belajar. Konsentrasi adalah sesuatu yang membuat seseorang untuk berfikir. Gangguan konsentrasi berhubungan dengan kemampuan otak untuk berfikir dan kestabilan emosi yang tidak terkendali. Dalam proses belajar, tidak sedikit siswa yang merasa sulit untuk berkonsentrasi. Siswa yang terganggu konsentrasinya akan mengalami kesulitan untuk memfokuskan perhatiannya, tidak fokus dalam belajar, dan tidak fokus dalam menyelesaikan tugas. Tidak mengherankan jika kemudian banyak sekali siswa yang meskipun sudah belajar selama berjam – jam namun belum bisa memahami secara fokus dengan apa yang dipelajari dan dikerjakannya⁴.

Dalam proses belajar mengajar, kreativitas guru dalam mengajar merupakan hal yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Wawasan guru diharapkan tidak terjebak pada buku tes semata. Kenyataannya menunjukkan, beberapa guru kurang kreatif dalam mengajar seperti masih menggunakan metode lama yaitu ceramah. Metode ini masih dianggap mampu mentransfer ilmu dan materi kepada siswa. Namun faktanya, metode ini membatasi keaktifan siswa di

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.135

⁴ <http://www.wikimu.com/News/DispalyNews.aspx?id=5259>

kelas. Dampaknya suasana di kelas cenderung pasif dan cara mengajar guru menjadi membosankan⁵.

Tingkat pendapatan orang tua juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika siswa hidup dalam keluarga yang tidak mampu, kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi. Akibatnya, kesehatan siswa terganggu dan aktivitas belajar siswa juga terlambat. Akibat lainnya, siswa selalu dirundung kesedihan sehingga siswa merasa minder dengan teman sebayanya.

Rendahnya tingkat pendapatan orang tua siswa, juga berdampak pada pembelian buku pelajaran. Rata – rata siswa tidak membeli buku atau modul pelajaran yang telah disediakan pihak sekolah. Siswa lebih memilih mencatat atau menfotocopy sebagian halaman buku yang diperlukan. Dampaknya penyampaian materi kurang maksimal dan prestasi belajar siswa kurang optimal⁶.

Faktor yang harus diperhatikan agar prestasi belajar siswa meningkat, yaitu mengenai media pengajaran di sekolah. Efektivitas penggunaan media dalam proses belajar – mengajar di kelas, berguna bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak diabaikan.

Sebagian besar sekolah telah memenuhi standar kelengkapan media pengajaran. Sayangnya, masalah yang terjadi di sekolah adalah kurangnya pemanfaatan media pengajaran yang berteknologi tinggi, seperti komputer,

⁵ <http://kangheru.multiply.com/journal/item/17>

⁶ <http://dhaniquinchy.wordpress.com/hubungan-status-sosial-ekonomi-orang-tua-dengan-prestasi-belajar-siswa/>

laptop, dan LCD⁷. Masalah ini muncul karena minimnya SDM yaitu guru, yang mampu mengoperasikan media tersebut.

Saat ini beberapa guru di sekolah kurang memiliki pengetahuan memadai dalam menggunakan program komputer, laptop, dan LCD. Dampaknya, guru mengajar dengan memanfaatkan media pengajaran seadanya seperti buku cetak dan papan tulis. Sehingga berdampak pula pada kurang maksimalnya penyampaian materi pelajaran.

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang bersifat internal. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang tergolong berprestasi tinggi mempunyai konsep diri yang lebih positif, sebaliknya siswa yang tergolong berprestasi rendah mempunyai konsep diri yang negatif.

Sejumlah siswa di sekolah memiliki konsep diri yang negatif. Ini terlihat dari gejala yang tampak, seperti terkadang memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain itu mereka merasa dirinya kurang pandai, kurang disiplin, dan pesimis dalam memperoleh nilai yang baik. Akibatnya siswa akan kehilangan daya saingnya dalam belajar dan berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun.

Dari pengamatan yang dilakukan, ternyata banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam pelajaran bukan hanya disebabkan oleh tingkat intelegensi

⁷ <http://www.slideshare.net/suediahmad/pemanfaatan-media-pembelajaran/>

yang rendah atau kegiatan fisik yang lemah, tetapi disebabkan oleh adanya perasaan tidak mampu, kepercayaan diri yang kurang, dan lingkungan yang tidak kondusif.

Banyak bukti yang menunjukkan bahwa prestasi belajar yang rendah disebabkan karena persepsi dan sikap negatif terhadap diri sendiri. Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan, menunjukkan adanya sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki, mengakibatkan siswa memandang seluruh tugas sekolah sebagai suatu hal yang sulit untuk dikerjakan. Hal ini menunjukkan pentingnya sikap dan keyakinan individu terhadap dirinya dalam menentukan prestasi belajar yang akan di capainya⁸.

Partisipasi orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Orang tua harus meluangkan waktu untuk anak – anaknya. Meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat yang bertujuan agar anak dapat meningkatkan gairah dan cara belajar di sekolah. Tetapi banyak anak yang mengeluh karena orang tuanya terlalu sibuk akan urusan pekerjaannya masing – masing dan seringkali anak ditinggalkan di rumah sendirian dan anak akan menjadi malas belajar, sehingga terlihat jelas bahwa kurangnya partisipasi dari orang tua akan berdampak buruk pada prestasi belajarnya⁹.

Orang tua sebagai bagian yang paling penting terhadap usaha anak – anaknya dalam meraih keberhasilan belajar di sekolah. Orang tua yang

⁸ Clara R. Pudjjogyanti, *Konsep Diri Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Pusat Penelitian Unika Atma Jaya, 2000), h.1

⁹ <http://sdmwaringsari.blogspot.com/2011/01/partisipasi-orang-tua.html>. Diakses pada tanggal 22 maret 2012

berpartisipasi dengan baik memberikan pengaruh terhadap keberhasilan anak – anaknya dalam belajar. Orang tua yang bijaksana hendaklah berusaha untuk membangkitkan kemauan belajar anak dengan tujuan agar anak tetap mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Tetapi dalam hal kaitannya dengan orang tua, ada siswa yang mempunyai orang tua lengkap dan tidak lengkap. Maksud lengkap di sini berarti mempunyai orang tua yaitu ayah dan ibu dan yang tidak lengkap di sini adalah orang tua siswa yang salah satunya sudah meninggal atau orang tuanya sudah bercerai.

Siswa yang orang tuanya lengkap sangat terlihat jelas partisipasinya terhadap kegiatan belajar anaknya, tetapi siswa yang orang tuanya tidak lengkap ada kemungkinan kurang terlihat partisipasinya dalam kegiatan belajar, sehingga anak menjadi kurang perhatian pada pelajaran karena kurangnya bimbingan dan nasihat dari orang tua.

Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, siswa membutuhkan situasi dan kondisi yang menunjang proses belajarnya. Dengan kata lain ada beberapa faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi motivasi belajar, intelegensi siswa, konsentrasi siswa, konsep diri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi kreativitas guru, pendapatan orang tua, media pengajaran, dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran.

Adapun masalah di SMK 51 ini adalah sekolah SMK 51 merupakan sekolah berprestasi, yang mana para siswa dituntut untuk dapat berprestasi dengan baik dan bagus. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, tetapi banyak anak yang mengeluh karena orang tuanya terlalu sibuk akan urusan pekerjaannya masing – masing dan seringkali anak ditinggalkan sendirian dan anak menjadi malas belajar sehingga terlihat jelas bahwa kurangnya partisipasi dari orang tua dalam belajar akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh hal – hal sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Tingkat intelegensi siswa yang rendah.
3. Kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar.
4. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar.
5. Rendahnya tingkat pendapatan orang tua.
6. Minimnya pemanfaatan media pengajaran
7. Konsep diri siswa yang negatif.
8. Kurangnya partisipasi orang tua dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat luas dan karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada “Hubungan antara partisipasi orang tua dengan prestasi belajar”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara partisipasi orang tua dengan prestasi belajar?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak – pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan tentang hubungan antara partisipasi orang tua dengan prestasi belajar dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang.

2. Bagi Fakultas Ekonomi

Untuk dijadikan bahan pengetahuan tentang hubungan antara partisipasi orang tua dengan prestasi belajar bagi Program Studi

Pendidikan Tata Niaga yang dapat juga digunakan sebagai bahan kajian tentang kependidikan.

3. Bagi Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang dapat digunakan sebagai tambahan wawasan berfikir dan perbendaharaan perpustakaan tentang hubungan antara partisipasi orang tua dengan prestasi belajar.

4. Bagi Mahasiswa

Jurusan Ekonomi dan Administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Tata Niaga hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang kependidikan.